

KESESUAIAN PDRB SEKTOR PARIWISATA DENGAN TUJUAN PENATAAN RUANG KABUPATEN PESISIR BARAT

Afifah Fadia Rasman¹

¹ Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

¹ Email : afifahfadiarasman@gmail.com

Diterima (received): 15 Agustus 2024

Disetujui (accepted): 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial dalam upaya mengembangkan pembangunan pada sektor pariwisata, termasuk pada sektor wisata bahari khususnya pantai. Kabupaten Pesisir Barat mempunyai sektor pariwisata yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, terbukti dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pesisir Barat, baik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu pada tahun 2017 sebanyak 135.833 wisatawan, namun tahun 2020 sebanyak 50.730 wisatawan dan tahun 2021 menurun 97% menjadi 1.128 akibat pandemi COVID 19. Tujuan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat adalah untuk mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi pariwisata berbasis industri pertanian dan kelautan yang memperhatikan aspek kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan tujuan penataan ruangnya berusaha memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan pariwisata karena sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam membentuk besaran PDRB, yaitu distribusi sebesar 3,09% dan laju pertumbuhan PDRB mencapai 35,09 tahun 2019. Namun, setelah adanya pandemi COVID 19, distribusi PDRB sektor pariwisata menjadi 2,76% dan laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata menurun sampai -4,41 pada tahun 2021. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian PDRB sektor pariwisata dengan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan data sekunder yaitu data PDRB yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga kajian dokumen. Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ, SS, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB sektor pariwisata sesuai dengan tujuan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat karena merupakan sektor basis, progresif, unggulan, maju, dan tumbuh cepat.

Kata Kunci : PDRB, Pariwisata, Penataan Ruang

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian Indonesia pada umumnya. Pariwisata dianggap sebagai aset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah yang mempunyai objek wisata (Soemardjan, 1974). Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat membuat daerah ini sebagai salah satu tujuan wisata pilihan di

Indonesia. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial dalam upaya mengembangkan pembangunan pada sektor pariwisata karena sangat kaya dengan potensi alam. Selain berdasarkan potensi yang ada, Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan kebijakan pada tingkat provinsi terdapat arahan pembangunan kepada kegiatan pariwisata. Kabupaten Pesisir Barat pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) Provinsi Lampung, diarahkan sebagai pusat kegiatan lokal (PKL) yang kegiatan utamanya adalah perikanan, pertanian lahan kering dan basah, perdagangan dan jasa, serta pariwisata.

Kabupaten Pesisir Barat dalam RTRW Provinsi Lampung diarahkan sebagai kawasan peruntukan pariwisata, yaitu dikembangkan dan diarahkan bagi potensi wisata alam dengan menekankan kegiatan perjalanan wisata yang aktif dan pengkayaan wawasan pengetahuan. Pariwisata yang dimaksud adalah wisata bahari yang dikembangkan di sepanjang pesisir Lampung, khususnya di Kabupaten Pesisir Barat yaitu di sepanjang Pesisir Barat Sumatera. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata bahari yang besar di Provinsi Lampung dengan panjang pantainya yaitu 210 km. Wisata bahari adalah penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut. Kabupaten Pesisir Barat mempunyai wisata pantai yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, terbukti dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pesisir Barat, baik wisatawan lokal maupun mancanegara (RIPPPDA Kabupaten Pesisir Barat, 2015). Jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu pada tahun 2017 sebanyak 135.833 wisatawan, namun tahun 2020 sebanyak 50.730 wisatawan dan semakin menurun pada tahun 2021 sebesar 97% menjadi 1.128 akibat pandemi COVID 19. (Echa Wahyudi, 2021)

Kabupaten Pesisir Barat dalam RTRW Kabupaten Pesisir Barat, tujuan penataan ruangnya memiliki tujuan untuk mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi pariwisata berbasis industri pertanian dan kelautan yang memperhatikan aspek kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan tujuan penataan ruangnya berusaha memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan pariwisata karena sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam membentuk besaran PDRB. PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Distribusi PDRB sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sebesar 3,09% dan laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisatanya mencapai 35,09 tahun 2019. Namun setelah adanya pandemi COVID 19, distribusi PDRB menjadi 2,76% dan laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata menurun sampai -4,41 pada tahun 2021. (Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2022). Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum teridentifikasinya kesesuaian PDRB sektor pariwisata dengan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat dikarenakan persentase PDRB yang menurun. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian PDRB sektor pariwisata dengan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Menurut Sitoyo dan Sodik (2015) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau peneliti dapat dikatakan sebagai tangan kedua. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga kajian dokumen atau pustaka yang berasal dari internet, buku, jurnal, dan media massa yang mendukung kebutuhan data penelitian. Kajian pustaka yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi kesesuaian pdrb sektor pariwisata dengan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klassen.

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading* sektor. Analisis LQ ini menghitung perbandingan share output sektor di kabupaten/kota dan *share out* di sektor provinsi (Jumiyanti, 2018).

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N} \quad (1)$$

Keterangan :

Si : Jumlah PDRB sektor ekonomi i di daerah Kabupaten Pesisir Barat

S : Jumlah PDRB seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat

Ni : Jumlah PDRB sektor ekonomi i di daerah Provinsi Lampung

N : Jumlah PDRB seluruh sektor ekonomi di Provinsi Lampung

Dari penentuan penilaian *Location Quotient* (LQ) suatu sektor, hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai sebagai berikut :

Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.

Jika $LQ < 1$, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.

Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

b. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) ini digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan (wilayah yang lebih luas) dalam dua atau lebih kurun waktu.

Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor daerah sama dengan pada tingkat wilayah acuan, Komponen Pertumbuhan Wilayah Acuan (KPW), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPK).

$$PEK = KPW + KPP + KPK$$

$$PEK = \left[\frac{Y^*}{Y} - 1 \right] + \left[\frac{Y^i}{Y_i} - \frac{Y^*}{Y} \right] + \left[\frac{y^i}{y_i} - \frac{Y^i}{Y_i} \right] \quad (2)$$

Keterangan :

Y^* : Indikator ekonomi acuan akhir tahun kajian

Y : Indikator ekonomi acuan awal tahun kajian

Y^i : Indikator ekonomi acuan sektor i akhir tahun kajian

Y_i : Indikator ekonomi acuan sektor i awal tahun kajian

y^i : Indikator ekonomi daerah (lokal) sektor i akhir tahun kajian

y_i : Indikator ekonomi daerah (lokal) sektor i awal tahun kajian

c. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah ataupun dalam pengklasifikasian pola pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan membandingkannya pada daerah acuan yang lebih besar. Analisis ini mendasarkan pengelompokkan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB :

Tabel 1. Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju & tumbuh cepat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor Potensial	Sektor Relatif Tertinggal

Sumber : Widodo, 2006

Keterangan :

Tipologi I: area dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang cukup tinggi (*high growth and income*). Area ini disebut sebagai area cepat maju dan tumbuh.

Tipologi II: area dengan kategori maju tetapi tertekan (*high income but low growth*).

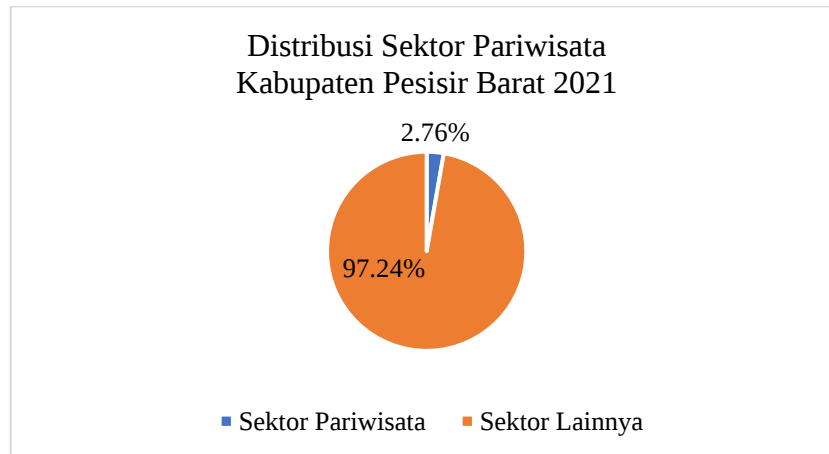
Tipologi III: area termasuk kategori berkembang dengan cepat (*high growth but low income*).

Tipologi IV: area yang relatif tertinggal (*low growth and low income*)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesisir Barat merupakan kabupaten yang resmi memisahkan diri dari Lampung Barat tahun 2013. Jika dilihat dari PDRB, sektor pariwisata tidak langsung disebutkan diantara 17 sektor yang ada di PDRB, namun telah ditinjau beberapa

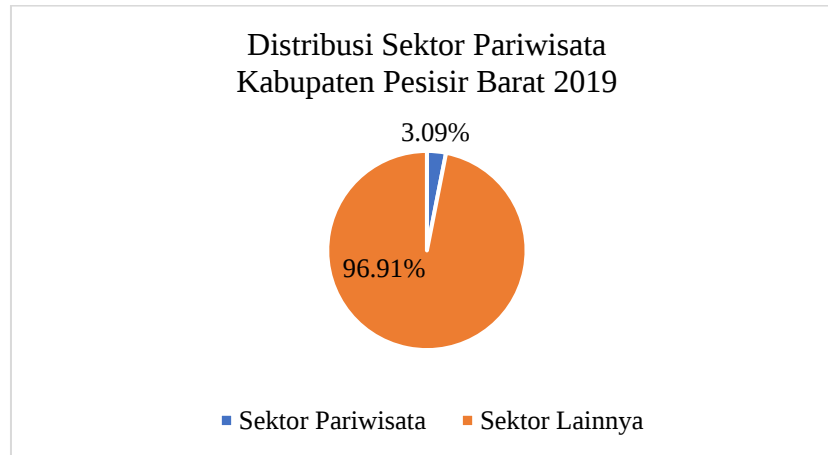
sektor yang terkait dengan kegiatan pariwisata, yaitu sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, dan sektor jasa lainnya. Jika dilihat berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021, sektor pariwisata kontribusi terhadap nilai PDRB sebesar 2,76%. Berikut merupakan grafik distribusi PDRB sektor pariwisata :



Gambar 1. Distribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat 2021

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Nilai PDRB sektor pariwisata tahun 2021 menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 dan 2019. PDRB sektor pariwisata ini menurun diakibatkan dari pandemi COVID 19. Pemerintah Indonesia menetapkan penyebaran COVID 19 merupakan bencana non-alam sebagai bencana nasional (Keppres No. 12 Tahun 2020). Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID 19 adalah dengan pembatasan atau yang dikenal sebagai *social distancing*. Pemerintah Indonesia kemudian menindak lanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID 19. Pada PP No. 21 Tahun 2020 tersebut, dalam pasal 4 dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut: Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi: peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Maka dari itu, pariwisata yang merupakan tempat atau fasilitas umum ini ikut terkena dampak. Adapun distribusi PDRB tahun 2019 sebelum adanya COVID 19 di Kabupaten Pesisir Barat adalah sebesar 3,09%. Berikut merupakan grafik distribusi PDRB sektor pariwisata tahun 2019 :



Gambar 2. Distribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat 2019

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Sebagai kabupaten yang baru, Pesisir Barat memiliki sektor unggulan pariwisata, hal ini dapat diketahui melalui analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor suatu daerah yang unggul dan tidak unggul atau basis dan non basis di Kabupaten Pesisir Barat. Sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut teridentifikasi sebagai sektor basis Kabupaten Pesisir Barat yang lebih terspesialisasi dibandingkan sektor di wilayah yang lebih luas yaitu Provinsi Lampung. Sementara sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut sebagai sektor non basis serta tidak terspesialisasi terhadap sektor di wilayah yang lebih luas yaitu Provinsi Lampung. Berikut merupakan tabel analisis LQ yang sudah dihitung pada Kabupaten Pesisir Barat :

Tabel 2. Analisis LQ Kabupaten Pesisir Barat

No	Sektor	LQ 2017-2021	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,730817366	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,951234624	NON BASIS
3	Industri Pengolahan	0,251090646	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09867974	NON BASIS
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,469055757	NON BASIS
6	Konstruksi	0,685179813	NON BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,02650247	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,200411702	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,196440533	BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,465385149	NON BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,68230058	NON BASIS
12	Real Estat	1,276268221	BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,989182123	NON BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51491782	BASIS
15	Jasa Pendidikan	1,225133708	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,209304464	BASIS
17	Jasa Lainnya	1,170326038	BASIS

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan analisis LQ yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sektor basis yang ada di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2017 – 2022 adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estat; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang termasuk kedalam sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ 1,19 serta jasa lainnya dengan nilai LQ 1,17 termasuk kedalam sektor basis.

Setelah mengetahui sektor basis dan non basis, dilakukan analisis *Shift Share* (SS) untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu daerah dibandingkan secara relatif dengan sektor lainnya. Sektor yang memiliki nilai > 0 , maka sektor tersebut teridentifikasi sebagai sektor yang kemajuannya progresif di Kabupaten Pesisir Barat. Sementara sektor yang memiliki nilai < 0 , maka sektor tersebut sebagai sektor mundur atau tidak progresif di Kabupaten Pesisir Barat. Berikut merupakan tabel analisis SS Kabupaten Pesisir Barat :

Tabel 3. Analisis SS Kabupaten Pesisir Barat

No	Sektor	KPP (Ri - Ra)	KPPW (ri - Ri)	PB (KPP+KPPW)	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,160464304	-0,032299821	-0,192764124	Mundur
2	Pertambangan dan Penggalan	-0,06156562	0,294121313	0,232555693	Progresif
3	Industri Pengolahan	0,078191189	0,160652887	0,238844076	Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,754389798	-0,165456726	0,588933073	Progresif
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,014659074	0,063477289	0,048818215	Progresif
6	Konstruksi	0,158193734	0,144338239	0,302531973	Progresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,075469529	0,014738809	0,090208337	Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	0,091830411	0,052619081	0,144449493	Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,166340341	0,025585151	0,191925491	Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	0,071779584	0,216809467	0,288589052	Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,036240089	-0,072807739	-0,109047827	Mundur
12	Real Estat	0,025301819	0,030754524	0,056056343	Progresif
13	Jasa Perusahaan	-0,052836285	0,070411073	0,017574789	Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,063267662	0,151070063	0,0878024	Progresif
15	Jasa Pendidikan	0,105405521	-0,006959391	0,09844613	Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,036477191	0,004440125	0,040917316	Progresif
17	Jasa Lainnya	0,119110773	0,218739511	0,337850284	Progresif

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan analisis SS yang telah dilakukan, hanya terdapat 2 sektor yang kemajuannya mundur yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan dan jasa keuangan

dan asuransi. Rata-rata sektor PDRB Pesisir Barat mengalami kemajuan secara progresif yaitu antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Berdasarkan analisis SS ini didapatkan bahwa sektor pariwisata yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor jasa lainnya termasuk kedalam sektor yang kemajuannya progresif. Kemajuannya progresif ini dikatakan karena memiliki spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan memiliki daya saing, dikarenakan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor jasa lainnya memiliki nilai KPP dan KPPW > 0.

Dari hasil analisis PDRB yang dilakukan berdasarkan harga konstan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017-2021 sebagai wilayah mikro dan Provinsi Lampung tahun 2017-2021 sebagai wilayah makronya, dapat disimpulkan menurut analisis dengan metoda LQ (*Location Quotient*) dan SS (*Shift Share*) diperoleh empat sektor yaitu sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang. Pada asumsi perhitungannya sektor yang memiliki PB > 0 dan LQ > 1 adalah sektor unggulan di Kabupaten Pesisir Barat, sektor yang memiliki PB < 0 dan LQ > 1 adalah sektor potensial di Kabupaten Pesisir Barat, sektor yang memiliki PB > 0 dan LQ < 1 adalah sektor berkembang di Kabupaten Pesisir Barat, dan sektor yang memiliki PB < 0 dan LQ < 1 adalah sektor terbelakang di Kabupaten Pesisir Barat. Berikut merupakan tabel analisis LQ - SS Kabupaten Pesisir Barat :

Tabel 4. LQ-SS Kabupaten Pesisir Barat

No	SEKTOR	ANALISIS LQ		ANALISIS SHIFT-SHARE		LQ - SS
		NILAI LQ	INTERPRETASI	NILAI PB	INTERPRETASI	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,730817366	LQ > 1 BASIS	-0,192764124	PB < 0 Mundur	Sektor Potensial
2	Pertambangan dan Penggalian	0,951234624	LQ < 1 NON BASIS	0,232555693	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
3	Industri Pengolahan	0,251090646	LQ < 1 NON BASIS	0,238844076	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09867974	LQ < 1 NON BASIS	0,588933073	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,469055757	LQ < 1 NON BASIS	0,48818215	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
6	Konstruksi	0,685179813	LQ < 1 NON BASIS	0,302531973	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,02650247	LQ > 1 BASIS	0,090208337	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	0,200411702	LQ < 1 NON BASIS	0,144449493	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,196440533	LQ > 1 BASIS	0,191925491	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,465385149	LQ < 1 NON BASIS	0,288589052	PB > 0 Progresif	Sektor Berkembang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,68230058	LQ < 1 NON BASIS	-0,109047827	PB < 0 Mundur	Sektor Terbelakang
12	Real Estat	1,276268221	LQ > 1 BASIS	0,056056343	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
13	Jasa Perusahaan	0,989182123	LQ > 1 NON BASIS	0,017574789	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51491782	LQ > 1 BASIS	0,0878024	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
15	Jasa Pendidikan	1,225133708	LQ > 1 BASIS	0,09844613	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,209304464	LQ > 1 BASIS	0,040917316	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan
17	Jasa Lainnya	1,170326038	LQ > 1 BASIS	0,337850284	PB > 0 Progresif	Sektor Unggulan

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis LQ – SS yang telah dilakukan, didapatkan empat sektor yaitu sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang. Sektor terbelakang hanya ada satu yaitu jasa keuangan dan asuransi. Sektor potensial pada Kabupaten Pesisir Barat juga hanya ada satu yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan untuk sektor berkembang ada tujuh yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi

dan perdagangan, dan informasi dan komunikasi. Yang terakhir adalah sektor unggulan di Kabupaten Pesisir Barat ada delapan yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Maka, berdasarkan analisis LQ – SS ini didapatkan bahwa untuk sektor pariwisata yang termasuk kedalam sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta jasa lainnya, masuk kedalam sektor unggulan dengan $LQ > 1$ dan $PB > 0$.

Setelah analisis LQ – SS, dilakukannya analisis tipologi Klassen untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral ataupun dalam pengklasifikasian pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat. Terdapat empat tipologi yaitu, tipologi I area dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang cukup tinggi (*high growth and income*), yang dimana area ini disebut sebagai area cepat maju dan tumbuh. Yang kedua adalah tipologi II yaitu area dengan kategori maju tetapi tertekan (*high income but low growth*). Yang ketiga adalah tipologi III yaitu area termasuk kategori berkembang dengan cepat (*high growth but low income*). Tipologi yang terakhir adalah tipologi IV yaitu area yang relatif tertinggal (*low growth and low income*) Berikut merupakan tabel tipologi Klassen Kabupaten Pesisir Barat :

Tabel 5. Penentuan Tipologi Klassen Kabupaten Pesisir Barat

No.	Sektor	Daerah Analisis (Kab. Pesisir Barat)			Daerah Acuan (Provinsi Lampung)			Tipologi		
		Tahun		Rata-rata Petumbuhan (%)	Tahun		Rata-rata Petumbuhan (%)		Rata-rata Kontribusi (%)	
		2017	2021		2017	2021				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1443,17	1496,8	0,92903123	48,68058437	66297,141	68037,7	-0,656347685	28,35466562	1
2	Pertambangan dan Penggalian	149,74	161,61	1,981768399	5,050985472	13412,34	12816,98	1,109724328	5,736332066	3
3	Industri Pengolahan	144,94	131,65	-2,29232786	4,889073289	39633,96	46337,64	-4,228494957	16,95107309	3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	0,63	17,56756757	0,012480731	373,055	402,62	-1,981276219	0,159552126	3
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	1,6	5,07518797	0,044863167	222,696	272,88	-5,633688975	0,095244991	3
6	Konstruksi	155,14	243,77	14,28226118	5,233136677	21041,119	25318,79	-5,082513672	8,999089318	3
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	335,63	405,61	5,212585287	11,32137207	26435,15	30612,59	-3,950649041	11,3060658	1
8	Transportasi dan Pergudangan	28,54	31,91	2,951997197	0,962702854	11263,644	12450,95	-2,635261732	4,817354933	3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42,37	54,48	7,145385886	1,429212331	3038,884	3426,13	-3,185758324	1,299702195	1
10	Informasi dan Komunikasi	63,39	85,71	8,80265026	2,138252765	10299,087	13789,24	-8,47199611	4,404822947	3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	40,94	44,83	2,375427455	1,380975993	4677,882	5207,45	-2,830169722	2,000686272	3
12	Real Estat	108,39	121,66	3,060706707	3,65617948	6807,093	7426,51	-2,274895466	2,911329854	1
13	Jasa Perusahaan	3,81	4,27	3,018372703	0,128517795	314,915	333,25	-1,455551498	0,134686193	3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	125,7	155,82	5,990453461	4,240075289	6727,747	8159,23	-5,319325325	2,877394314	1
15	Jasa Pendidikan	94,2	120,94	7,096602972	3,177526589	6012,166	7486,89	-6,132249176	2,571347029	1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29,88	39,95	8,425368139	1,007903338	2115,932	2768,28	-7,707572833	0,904964278	1
17	Jasa Lainnya	28,42	31,94	3,096410978	0,958655049	1953,279	2154,52	-2,575681713	0,835399115	1
	TOTAL	2795,96	3133,18	94,71944954	94,31249726	220626,09	247001,65	-63,01170812	94,35971014	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 6. Tipologi Klassen Kabupaten Pesisir Barat

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$gi \geq g$	$gi < g$
$si \geq s$	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
	Real Estat	
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	Jasa Pendidikan	
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
	Jasa Lainnya	

si < s	Pertambangan dan Penggalian	-
	Industri Pengolahan	
	Pengadaan Listrik dan Gas	
	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
	Konstruksi	
	Transportasi dan Pergudangan	
	Informasi dan Komunikasi	
	Jasa Keuangan dan Asuransi	
	Jasa Perusahaan	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen yang telah dilakukan, dapat diketahui klasifikasi yang memenuhi di Kabupaten Pesisir Barat hanya 2 klasifikasi yaitu sektor maju dan tumbuh cepat dan sektor potensial. Sektor yang terdapat di klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Sedangkan sektor yang termasuk dalam klasifikasi sektor potensial adalah pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, serta jasa perusahaan. Maka, berdasarkan analisis tipologi Klassen ini didapatkan bahwa untuk sektor pariwisata yang termasuk kedalam sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta jasa lainnya, masuk kedalam kedalam tipologi 1 yaitu sektor maju dan tumbuh cepat. Hal ini dikarenakan rata-rata kontribusi PDRB sektor pariwisata pada Kabupaten Pesisir Barat lebih besar daripada rata-rata kontribusi PDRB sektor pariwisata pada Provinsi Lampung.

Kesesuaian PDRB Sektor Pariwisata dengan Tujuan Penataan Ruang

Sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dilihat dalam 5 tahun terakhir sudah dianalisis menggunakan Analisis LQ, SS, dan Tipologi Klassen. Berdasarkan analisis LQ sektor pariwisata merupakan sektor basis dengan $LQ > 1$ yang dimana adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut. Berdasarkan analisis SS, sektor pariwisata kemajuannya adalah progresif dengan $PB > 0$. Dari analisis LQ dan SS ini digabungkan, sektor pariwisata masuk kedalam sektor unggulan dengan $LQ > 1$ dan $PB > 0$. Berdasarkan analisis terakhir yaitu tipologi klassen, sektor pariwisata masuk kedalam sektor maju dan tumbuh cepat.

Pada beberapa tahun terakhir, pandemi COVID 19 benar-benar telah menghancurkan perekonomian terutama pada sektor pariwisata. Di Indonesia, dampak langsung pandemi COVID19 terhadap sektor pariwisata adalah menurunnya penghasilan pekerja sektor pariwisata, khususnya bagi penyedia akomodasi dan makanan serta minuman; perdagangan skala besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; serta pergudangan dan transportasi (BPS, 2020). Begitu pula terjadi di Kabupaten Pesisir Barat, yang ditandai dengan penurunan baik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu pada tahun 2017 sebanyak 135.833

wisatawan, namun tahun 2020 sebanyak 50.730 wisatawan dan tahun 2021 menurun 97% menjadi 1.128 akibat pandemi COVID 19. Selain dari wisatawan, besaran laju pertumbuhan PDRB beberapa tahun terakhir juga menurun yaitu sebesar 35,09 tahun 2019, setelah adanya pandemi COVID 19, laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata menurun sampai -4,41 pada tahun 2021.

Penataan ruang pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup serta memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan objek wisata. Pada Kabupaten Pesisir Barat, COVID 19 perlahan menurun dan Kabupaten Pesisir Barat sejalan dengan diterapkannya adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi COVID-19, sektor pariwisata mulai bangkit dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Maka dari itu perlahan PDRB juga akan semakin meningkat, didukung pula dengan sektor pariwisata sebagai sektor basis, progresif, unggulan, maju dan tumbuh cepat. Hal ini menjadikan kesesuaian PDRB dengan tujuan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat adalah untuk mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi pariwisata berbasis industri pertanian dan kelautan yang memperhatikan aspek kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

D. KESIMPULAN

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial dalam upaya mengembangkan pembangunan pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata memberikan peranan penting dalam besaran PDRB Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat adalah mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi pariwisata berbasis industri pertanian dan kelautan yang memperhatikan aspek kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Dari hasil analisis yang dilakukan, sektor pariwisata merupakan sektor basis, progresif, unggulan, maju dan cepat tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian PDRB dengan tujuan penataan ruang Kabupaten Pesisir Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pesisir Barat. (2022). *Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2022*
- BPS Provinsi Lampung. (2022). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo . *Gorontalo Development*.
- Kupas Tuntas. (2021). Terdampak Pandemi, Tahun 2021 Wisatawan di Pesibar Anjlok Hingga 97 Persen (<https://kupastuntas.co/2021/11/14/terdampak-pandemi-tahun-2021-wisatawan-di-pesibar-anjlok-hingga-97-persen>) diakses 11 Desember 2022.
- Pitana, I.Gde & Ir. Putu G Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi*
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Barat 2017-2037
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung 2009-2029
- Sitoyo, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); 1st ed.)*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Soebagyo. (2012). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA. In *Jurnal Liquidity* (Vol. 1, Issue 2).
- Soemardjan, Selo. (1974). Pariwisata dan Kebudayaan. *Prisma* No. 1 1974.
- Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai System Linkage. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. *Yogyakarta: Andi*
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*
- Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. *Bandung : Penerbit Angkasa*